1. Kesimpulan

Berdasakan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis baik melalui kepustakaan dan wawancara Kepada warga jemaat yang telah kehilangan anak, maka penulis tiba pada kesimpulan bahwa dalam kajian teologis Ayub 1-2 yang mengalami penderitaan bahkan kehilangan anak. Ayub mengalami kesedihan atas dukacita tersebut Namun ia dapat menerima hal tersebut dengan menyerahkan kehidupannya kepada Tuhan dan memahami kedaulatan Allah yang terjadi melalui penderitaan. Keluarga Kristen di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tampo yang kehilangan anak juga dapat menerima hal tersebut, dapat di lihat dari 5 tahap kesedihan menurut teori Kubler Ross. Mereka menyangkal, lalu berandai-andai, depresi hingga pada akhirnya mereka dapat menerima kematian anak mereka. Pada tahap marah, mereka tidak melalui tahap tersebut Setiap individu dapat melalui tahap-tahap yangberbeda dalam kedukaan.

1. Saran
2. Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Mempersiapkan mahasiswa(i)nya tidak hanya memahami firman Tuhan tetapi juga memahami kondisi psikologi warga jemaat yang sedang berduka. Dengan demikian calon-calon Pendeta akan mampu memahami kondisi warga jemaat yang berduka dan mereka boleh hadir

yang berduka. Oleh karena itu, mata kuliah Psikologi Kepribadian untuk jurusan Teologi diharapkan tetap ada bahkan dijadikan sebagai mata kuliah wajib. Serta diitujukan kepada para peneliti bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan peneliti yang telah dilakukan

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan peneliti yang telah dilakukan diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi. Diharapkan pula agar peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik

1. Warga Jemaat Imanuel Tampo Klasis Makale Tengah

Warga jemaat yang kehilangan anak agar tidak berputus asa atas kehilangan tersebut Bangkit dari rasa putus asa dan menjalani hari- hari dengan penuh ceria. Menyerahkan penderitaan yang dialami dan tetap setia kepada Tuhan.